

Dampak Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan Menggunakan Distance Learning Bagi Widyaiswara Pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator

Desy Luciawaty

Widyaiswara

BKPSDM Provinsi Kep. Bangka Belitung
desyluciawaty1@gmail.com

Abstract

During the Covid 19 pandemic, education and training activities changed, before the pandemic everything was carried out normally in the classroom, at this time during the pandemic, the implementation of education and training for government officials at BKPSDM Bangka Belitung Province turned into a distance learning method. The purpose of the study was to find out how the implementation of training using a distance learning model for widyaiswara in the 2020 PKA training at BKPSDM, Bangka Belitung Province. The research method used in this study using qualitative research methods to obtain information about widyaiswara's perspective on the implementation of education and training using distance learning methods. The data collection technique used in this study, by surveying all lecturers who became facilitators in the administrator leadership training, by making several questions that were asked to the widyaiswara and distributed via a google form, besides that, direct observation were also carried out during the administration of leadership training in 2020. Widyaiswara perspective as a facilitator about difficulties in learning using distance learning methods in administrator leadership training is an inconvenient internet signal network, as well as facilities and infrastructure that are less supportive, there are difficulties in communicating and interacting with participants, and less able to monitor the activeness of participants. moreover, the convenience felt by widyaiswara on learning using distance learning, which is more flexible, The collection of participants' tasks is easier, saving more time in learning because the time in distance learning is shorter and can reach to other places in a shorter time, easier in learning management, and can avoid disease transmission, so it is expected to learn using distance learning methods, the need for organizers to improve the internet network, prepare facilities and infrastructure that support to steady implementation of these activities, and as a widyaisawara the need to improve technical skills in learning using e learning, so that learning could operate better and dynamic.

Keywords: Education and training, distance learning, widyaiswara

Abstrak

Pada masa pandemi covid 19, membuat aktivitas pendidikan dan pelatihan mengalami perubahan, sebelum pandemi semua dilakukan dengan normal di dalam kelas, pada saat sekarang di masa pandemi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk para aparatur pemerintah di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung berubah menjadi metode distance learning. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan diklat menggunakan model distance learning bagi widyaiswara pada diklat Pelatihan

Kepemimpinan Administrator tahun 2020 di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang perspektif widyaiswara terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan menggunakan metode distance learning. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan survey kepada seluruh widyaiswara yang menjadi fasilitator pada pelatihan kepemimpinan administrator, dengan membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada widyaiswara dan disebarluaskan melalui google form, selain itu, juga dilakukan observasi secara langsung pada saat pelaksanaan Pelatihan kepemimpinan administrator tahun 2020. perspektif widyaiswara sebagai fasilitator mengenai kesulitan pada pembelajaran menggunakan metode distance learning pada pelatihan kepemimpinan administrator yaitu jaringan sinyal internet yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung, adanya kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, serta kurang dapat memantau keaktifan peserta, selain itu kemudahan yang dirasakan widyaiswara pada pembelajaran menggunakan distance learning yaitu lebih fleksibel, pengumpulan tugas peserta lebih mudah, lebih menghemat waktu dalam pembelajaran karena waktu dalam pembelajaran distance learning lebih pendek dan bisa menjangkau ke tempat lain dalam waktu yang lebih singkat, kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran, serta bisa terhindar dari penularan penyakit, sehingga diharapkan pada pembelajaran menggunakan metode distance learning, perlunya pihak penyelenggara meningkatkan jaringan internet, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut, dan sebagai seorang widyaiswara perlunya meningkatkan kemampuan teknis dalam pembelajaran menggunakan e learning, agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan dinamis.

Kata kunci: Pendidikan dan pelatihan, distance learning, widyaiswara

A. Pendahuluan

Pada masa pandemi covid 19, membuat aktivitas pendidikan dan pelatihan mengalami perubahan, sebelum pandemi semua dilakukan dengan normal di dalam kelas, pada saat sekarang di masa pandemi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk para aparatur pemerintah di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung berubah menjadi metode *distance learning*, biasanya dilakukan di kelas melakukan tatap muka langsung, ada komunikasi interpersonal dengan peserta diklat, namun setelah adanya pandemi covid 19, semua kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan, ini dilakukan untuk menghindari penyebaran virus covid 19, namun ini bukan menjadi halangan untuk tidak melakukan kegiatan yang biasa kita lakukan di kelas. BKPSDM Provinsi Bangka Belitung sebagai pusat Pendidikan dan pelatihan bagi aparatur di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, tetap menyelenggarakan PKA atau pelatihan kepemimpinan administrator dengan menggunakan *distance learning*,

yaitu bidang pendidikan yang mendesain sistem pengajarannya, instruksi dan teknologi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa yang secara fisik tidak bertemu dengan siswa lain maupun guru melainkan bertemu melalui situs yang telah diprogramkan¹. Sesuai dengan surat edaran yang dibuat oleh LAN RI No 10 tentang teknis penyelenggaraan Diklat di masa pandemic Covid 19, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyebaran virus corona, penyelenggaraan diklat PKA menggunakan metode *distance learning* bagi aparatur merupakan hal yang pertama dilakukan di BKPSDMD Provinsi Bangka Belitung. *E learning* merupakan semua jenis pendidikan dan pelatihan, pengajaran yang menggunakan media digital, seperti komputer atau ponsel². Pelaksanaan diklat ini menggunakan sistem sinkronus maupun *asynkrinus*, bidang Pengembangan SDM di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung untuk menyelenggarakan Diklat PKA ini menyediakan fasilitas khusus untuk pelaksanaan diklat yaitu SIM Diklat atau Sistem informasi manajemen diklat, jadi antara peserta diklat dengan widyaiswara dalam pelaksanaan diklat terhubung dengan satu sistem yang sama, jadi peserta tetap terpantau aktivitasnya selama pembelajaran pada pelaksanaan diklat.

Widyaiswara sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan diklat, menurut Purwastuti dikutip dalam jurnal³ bahwa widyaiswara bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai negeri sipil, berperan sebagai fasilitator, innovator, motivator; moderator, inspiratory, dinamisator, peneliti dan konsultan kediklatan. Sebagai widyaisawara untuk pembelajaran menggunakan metode *distance Learning* menjadi tantangan tersendiri, bagaimana mengkondisikan pembelajaran dengan keadaan peserta yang tidak berada dalam satu kelas yang sama, dalam keadaan normal fasilitator berada

¹ Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesoal: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas* (Erlangga, 2011).

² Connie Malamed, "Glossary of Online Learning Terms," <http://thelearningcoach.com/resources/online-learning-glossary-of-terms/>, 2019.

³ Endah Triati, "Optimalisasi Peran Widyaiswara Dalam Pelaksanaan Pendidikan, Pengajaran, Dan Pelatihan," *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* 14, no. 1 (2019): 42–50.

dalam satu kelas yang sama, dapat berinteraksi langsung dengan peserta, melakukan komunikasi interpersonal, membuat suasana pembelajaran yang interaktif, sehingga suasana pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan. Pada saat kondisi normal tidak ada pandemi, pembelajaran seperti tersebut dapat dilakukan, tapi dengan adanya pandemi, pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *distance learning*, karena widyaiswara merupakan fasilitator pada diklat tersebut, dampaknya widyaiswara merasakan secara langsung bagaimana pembelajaran penggunaan metode *distance learning*, dimana peserta diklat tidak berada di kelas dalam ruangan yang sama dengan fasilitator. Di masa pandemi ini, widyaiswara melakukan pembelajaran dengan peserta menggunakan internet yang terhubung dengan sistem jaringan yang sama dengan menggunakan SIM Diklat yaitu sistem informasi manajemen diklat yang disediakan oleh pihak manajemen, untuk pelaksanaan diklat PKA ini fasilitator menggunakan pembelajaran baik menggunakan *synkronus* maupun *asynkronus*, untuk *synkronus* umumnya fasilitator menggunakan media *zoom meeting*, dengan metode pembelajaran tatap muka, tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemutaran film pendek dan lain sebagainya, untuk kegiatan ini widyaiswara dibantu oleh seorang hos, sedangkan untuk model *asynkronus* widyaisawara dapat memberi tugas, baik itu tugas kelompok maupun tugas mandiri, sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran tercapai. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pembelajaran menggunakan *e learning* seperti diutarakan⁴ Penggunaan dan penerapan pembelajaran menggunakan e learning tidak sesederhana yang dikatakan tapi perlu proses untuk mengubah paradigma belajar menggunakan *e learning*, perlu melibatkan banyak pihak, kemudian penelitian terkait dengan ini juga dilakukan⁵

⁴ Tri Darmayanti, Made Yudhi Setiani, and Boedhi Oetoyo, "E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 8 (2007): 99–113.

⁵ Numiek Sulistyono Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 90–102, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.

mengatakan implementasi pembelajaran menggunakan *e learning* belum sepenuhnya efektif, perlu implementasi faktor yang lebih optimal, dan ⁶effisiensi berdasarkan kualitas sistem informasi yang digunakan, selanjutnya⁷ mengatakan Proses pembelajaran *e learning* memiliki dampak positif maupun negatif, diharapkan perlunya kebijakan dan bantuan baik kepada pendidik maupun siswa, kemudian dalam penelitian selanjutnya menurut⁸ Pembelajaran menggunakan *e learning* memberikan beberapa kemudahan antara lain siswa dapat dengan mudah mengambil materi pembelajaran dimana saja tanpa terbatas waktu dan ruang tanpa tergantung dimana siswa belajar, berdiskusi dengan para ahli sesuai dengan ketertarikannya, peluang tersebut perlu kesiapan dan dukungan baik dari biaya, teknologi informasi infrastruktur, masyarakat dan peraturan untuk *e learning*, selanjutnya penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *e learning* oleh para guru selama pandemi covid 19 diutarakan⁹ Pembelajaran menggunakan *distance learning* memerlukan strategi dan media yang tepat, walaupun memiliki kelebihan dan kekurangan, faktor geografi dan perekonomian merupakan kelemahan, namun pembelajaran masih dapat berlangsung walaupun belum optimal.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah mengenai dampak penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan menggunakan *distance learning* bagi widyaiswara pada Pelatihan kepemimpinan administrator di Provinsi Bangka Belitung.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak penyelenggaraan diklat menggunakan metode *distace learning* bagi widyaiswara pada diklat PKA

⁶ Priyango Rahman and Lussiana ETP, "Analisis Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung," *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (2021): 1-17.

⁷ Sukma Erni et al., "Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19 Di Pekanbaru: Dampak Dan Solusi," *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2020): 1-10.

⁸ Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 1-18.

⁹ Aulia Nabilah, "The Teachers' implementations of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic at Smp n 3 Bringin," 2020.

tahun 2020 di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung. Kegunaan penelitian ini, bagi widyaiswara dapat mengetahui hambatan dan tantangan pembelajaran menggunakan *distance learning* sehingga menjadi bahan evaluasi diri untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, bagi manajemen dapat mengetahui hambatan dalam pembelajaran menggunakan *distance learning*, sehingga dapat ditindaklanjuti agar pembelajaran menggunakan *distance learning* selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang dampak penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan menggunakan metode *distance learning* bagi widyaiswara pada pelatihan kepemimpinan administrator di Provinsi Bangka Belitung. dengan kondisi dimana antara pengajar sebagai fasilitator dengan peserta diklat tidak berada dalam satu ruangan kelas yang sama, seperti yang biasa dilakukan waktu sebelum adanya pandemi covid 19, yang mana pada saat sebelum pandemi, fasilitator bisa dengan leluasa mengekspresikan metode mengajar di dalam kelas.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian¹⁰ artinya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh widyaiswara yang menjadi pengajar di diklat PKA angkatan 1 tahun 2020, sejumlah 17 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti¹¹, bila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya, sehingga seluruh widyaiswara yang mengajar pada diklat PKA ini menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan *survey* kepada seluruh widyaisawara yang menjadi fasilitator pada pelatihan kepemimpinan administrator, dengan membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada widyaiswara dan disebarakan melalui *google form*, selain itu juga

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

¹¹ Arikunto.

dilakukan observasi secara langsung, pada saat pelaksanaan kegiatan PKA angkatan 1 tahun 2020.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, merujuk pada¹² dengan alur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan alur dengan mereduksi data hasil dari beberapa pernyataan dari widyaiswara dengan menyimpulkan data tersebut, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, selanjutnya dengan menyajikannya dan menyimpulkan hasil dari penelitian ini. Untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai bagaimana penyelenggaraan diklat menggunakan *distance learning* bagi widyaiswara pada penyelenggaraan diklat PKA di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung, dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan berikut:

1. Perspektif widyaiswara mengenai kesulitan pada saat mengajar/menjadi fasilitator menggunakan metode *distance learning* ketika berinteraksi dengan peserta pada penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator
2. Perspektif widyaiswara mengenai kemudahan pada saat mengajar/menjadi fasilitator menggunakan *distance learning* ketika berinteraksi dengan peserta pada penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator
3. Metode yang digunakan pada saat mengajar
4. Masukan dan saran dari widyaiswara untuk pembelajaran menggunakan *distance learning*

Penelitian ini dilakukan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Bangka Belitung, ditempat dimana peneliti bekerja, adapun subyek penelitian ini adalah para widyaiswara di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung, adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh widyaiswara yang menjadi fasilitator pada Diklat PKA angkatan 1 tahun 2020. Penelitian ini dilakukan

¹² Michael Huberman and Matthew B Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (Sage, 2002).

selama dua bulan, dari bulan Agustus sampai dengan September 2020 dan penelitian ini belum pernah dilakukan di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya untuk widyaiswara sendiri tapi juga bagi pihak manajemen penyelenggara diklat, bagi widyaiswara bermanfaat untuk mengetahui hambatan dan tantangan pembelajaran menggunakan *distance learning* sehingga menjadi bahan evaluasi diri untuk pembelajaran yang lebih baik, bagi manajemen dapat mengetahui hambatan dalam pembelajaran menggunakan *distance learning*, sehingga dapat ditindaklanjuti agar pembelajaran menggunakan *distance learning* selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

A. Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana dampak penyelenggaraan diklat menggunakan metode *e learning* bagi widyaiswara pada diklat PKA tahun 2020 di BKPSDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peneliti akan menjabarkan data responden serta materi yang diajarkan pada diklat PKA di BKPSDM Provinsi Bangka Belitung, dapat dilihat pada table 1:

Tabel 1. Widyaiswara dan materi yang diajarkan

No	Nama Widyaiswara	Umur	Materi yang diajarkan
1	Widyaiswara F	44 th	Dinamika Kelompok
2	Widyaiswara A	53 th	Wawasan kebangsaan kepemimpinan Pancasila
3	Widyaiswara R	54 th	Bela Negara kepemimpinan Pancasila
4	Widyaiswara SZ	53 th	Bela Negara kepemimpinan Pancasila
5	Widyaiswara SU	53 th	Konsepsi pembelajaran aksi perubahan kinerja organisasi
6	Widyaiswara Z	59 th	Manajemen perubahan sektor publik
7	Widyaiswara SW	52 th	Kepemimpinan Transformasional
8	Widyaiswara D	45 th	Jejaring kerja
9	Widyaiswara CH	46 th	Komunikasi efektif
10	Widyaiswara EH	58 th	Akuntabilitas kinerja
11	Widyaiswara G	55 th	Hubungan kelembagaan
12	Widyaiswara AU	44 th	Organisasi Digital

13	Widyaiswara YM	58 th	Manajemen kinerja
14	Widyaiswara AS	48 th	Standar kinerja pelayanan
15	Widyaiswara MS	55 th	Manajemen penganggaran
16	Widyaiswara M	51 th	Manajemen Resiko
17	Widyaiswara IR	49 th	Merancang aksi perubahan

Sumber: Bidang BKPSDM Prov. Babel, 2020

Pertanyaan pertama yang diajukan ke responden para widyaiswara, yaitu: menurut pendapat bapak/Ibu, kesulitan apa yang Bapak/Ibu rasakan pada saat mengajar/menjadi fasilitator menggunakan model *distance learning* ketika berinteraksi dengan peserta pada penyelenggaraan PKA 2020, dapat dilihat pada tabel 2

Table 2. Data hasil dari tanggapan tentang kesulitan yang dihadapi pada saat mengajar/menjadi fasilitator menggunakan *distance learning*

No	Responden	Jawaban responden
1	Widyaiswara F	Pada pembelajaran Dinamika Kelompok Tidak tampil semua wajah peserta, jeda komunikasi antar nara sumber dengan peserta yg diminta bicara sehingga menghabiskan waktu.
2	Widyaiswara A	Metode E learning penyelenggaraan PKA 2020 yaitu interaksi antara fasilitator dengan peserta menjadi sangat terbatas sehingga kesulitannya untuk internalisasi nilai sikap perilaku dan menggali pendapat ide serta gagasan dari peserta jadi kurang maksimal.
3	Widyaiswara R	Sarana kurang canggih.
4	Widyaiswara SZ	Masih sulit connect dengan peserta karena gangguan sinyal dan sistemnya masih trial and error
5	Widyaiswara SU	Kesulitan yang dialami yaitu Kurangnya komunikasi langsung dengan peserta, terutama dalam mengelola kelas, keaktifan dan ketidakaktifan peserta tidak dapat di ketahui.
6	Widyaiswara Z	Kesulitan teknis ganti media pembelajaran secara spontan (cepat).
7	Widyaiswara SW	Sulit memantau keaktifan peserta.
8	Widyaiswara D	Tidak dapat bertatap langsung dg peserta, sehingga tdk bisa melihat langsung respon peserta, tidak dapat feelnya.

9	Widyaiswara CH	Penguasaan teknologi distance learning yg masih perlu banyak asistensi.
10	Widyaiswara EH	Kesulitan menjalin hubungan bathin dgn peserta.
11	Widyaiswara G	Kesulitan media pembelajaran.
12	Widyaiswara AU	Kesulitan menyesuaikan sistim dengan skenario pembeajaran.
13	Widyaiswara YM	Kurang merasa akrab. tidak dpt feelingnya.
14	Widyaiswara AS	Sinyal putus.
15	Widyaiswara MS	Terbatasnya Layar pandangan antara Peserta dan Materi yg hrs bersamaan muncul sehingga kurang jelas dan perlu kecepatan dan ketangkasan dalam mengoperasikan layar komputer /lap top dan kadang terputus kontak dg peserta karena kendala jaringan terganggu
16	Widyaiswara M	1.Jaringan sering terputus, 2. peserta masih belum familiar dgn metode distance learning
17	Widyaiswara IR	1. Jaringan kurang lancar 2. Gambar peserta tdk jelas 3. Suara sering noise dll

Dari hasil jawaban dari para responden dengan pertanyaan, kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan pada saat mengajar/menjadi fasilitator menggunakan metode *distance learning* ketika berinteraksi dengan peserta pada penyelenggaraan PKA 2020, didapat hasil dari hasil jawaban responden, ada lima masalah utama yang dihadapi oleh widyaiswara pada saat melakukan pembelajaran dengan peserta diklat, yaitu : masalah sinyal internet, kesulitan dalam media pembelajaran, kesulitan dalam melihat keaktifan peserta diklat, kesulitan dalam komunikasi secara interpersonal dengan peserta, dan sarana prasarana yang belum mendukung, presentase jumlah tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Presentase jumlah kesulitan dan masalah yang dihadapi responden pada saat pelaksanaan Pembelajaran pembelajaran

No	Kesulitan dan masalah dalam pada saat pembelajaran menggunakan model Distance Learning	Presentase
1	Masalah sinyal yang kurang baik	29,4 %
2	masalah media pembelajaran	23,5 %
3	Kurang bisa melihat keaktifan peserta	11,7 %
4	Kesulitan komunikasi interpersonal dengan peserta	29,4 %

5	Kesulitan sarana dan prasarana	6 %
	Jumlah	100 %

Dari hasil jawaban responden, kesulitan yang dihadapi widyaiswara pada saat pembelajaran menggunakan *distance learning*, 29,4% responden menyatakan masalah yang didapati sinyal yang kurang baik, dimana pada saat pembelajaran menggunakan *zoom* terkandung sinyal hilang, kemudian 29,4% responden menyatakan kesulitan melakukan komunikasi baik personal maupun interpersonal, karena antara widyaiswara dan peserta tidak berada dalam satu tempat yang sama, 23,5% responden masalah media pembelajaran, masih ada widyaiswara yang kesulitan pada masalah media pembelajaran, untuk Pelatihan kepemimpinan administrator, bidang pengembangan SDM menyediakan LMS yaitu sistem informasi manajemen diklat sehingga manajemen dapat memantau aktifitas pelaksanaan diklat, 11,7% responden menyatakan kurang bisa melihat keaktifan peserta, dan 6 % responden menyatakan kesulitan sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan diklat.

Dilihat dari hasil jawaban responden, terdapat beberapa kesulitan dari para widyaiswara dalam mengajar menggunakan metode *distance learning*, dilihat dari tabel, kesulitan yang paling banyak dihadapi masalah sinyal yang kadang terputus dan sulitnya berkomunikasi dengan peserta, kemudian kesulitan dalam menerapkan media pembelajaran, karena antara fasilitator dengan peserta tidak berada dalam satu tempat yang sama, jadi untuk menerapkan media pembelajaran yang melibatkan peserta secara langsung tidak bisa diterapkan, selanjutnya kurang bisa melihat keaktifan peserta, dikarenakan perbedaan tempat antara fasilitator dan peserta, yang tidak berada dalam satu ruangan yang sama, sehingga untuk memantau keaktifan dan kesungguhan peserta dalam pembelajaran terdapat kesulitan, untuk melakukan tatap muka widyaiswara menggunakan media *zoom meeting* dan untuk pembelajaran menggunakan *distance learning* harus didukung oleh sarana dan

prasarana yang baik. Menurut¹³ kurangnya interaksi, kurangnya sentuhan pribadi dan kurangnya kehadiran karena masalah konektivitas menjadi kelemahan signifikan dari kelas virtual, kemudian pendapat lain disampaikan¹⁴ masih ada sebagian guru yang kurang menguasai IT, maka seorang guru dituntut untuk melek teknologi, memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif.

Selanjutnya untuk pertanyaan kedua, menurut pendapat bapak/Ibu, kemudahan apa yang Bapak/Ibu rasakan pada saat mengajar/menjadi fasilitator menggunakan *Distance learning* ketika berinteraksi dengan peserta pada penyelenggaraan PKA 2020, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data hasil dari tanggapan tentang kemudahan yang dihadapi pada saat mengajar/menjadi fasilitator menggunakan *distance learning*

No	Responden	Jawaban responden
1	Widyaiswara F	<i>Bila sarana prasarana pendukung sbgm mestinya</i>
2	Widyaiswara A	<i>Kemudahan yang dirasakan pada saat menjadi fasilitator dengan metode distance learning yaitu lebih menghemat waktu dalam penyampaian materi yang akan disampaikan</i>
3	Widyaiswara R	<i>Bahagia sekali meskipun baru pertama kali di Babel</i>
4	Widyaiswara SZ	<i>Pengumpulan tugas bisa ditentukan diluar jam mengajar</i>
5	Widyaiswara SU	<i>Kemudahan dalam mengakses internet</i>
6	Widyaiswara Z	<i>Mudah dalam mengekspresikan makna dari substansi pembelajaran</i>
7	Widyaiswara SW	<i>Mengakses bahan bahan pembelajaran dan memeriksa hasil tugas</i>
8	Widyaiswara D	<i>Waktu kita tidak terlalu terpersir, karena bisa diberikan tugas yg lain</i>
9	Widyaiswara CH	<i>Kemudahan dalam menyajikan tanpa harus berdekatan</i>
10	Widyaiswara EH	<i>Kemudahan dalam memeriksa hasil evaluasi</i>
11	Widyaiswara G	<i>Kemudahan diberikan kebebasan untuk menyusun skenario pembelajaran</i>

¹³ Amit Kumar Arora and R Srinivasan, "Impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching–Learning Process: A Study of Higher Education Teachers," *Prabandhan: Indian Journal of Management* 13, no. 4 (2020): 43–56.

¹⁴ Meda Yuliani et al., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

12	Widyaiswara AU	<i>Memperpendek jam tatap muka</i>
13	Widyaiswara YM	<i>kemudahan lebih bisa mobile</i>
14	Widyaiswara AS	<i>Bahan pembelajaran tidak perlu print out</i>
15	Widyaiswara MS	<i>Tidak perlu tatap muka dgn peserta merupakan salah satu cara penerapan pencegahan covid 19, hasil kerja dan tugas dapat langsung terekam, dan terkontrol sesuai jadwal, waktu bisa diefisienkan dan disiplin dpt diterapkan.</i>
16	Widyaiswara M	<i>Fleksibel</i>
17	Widyaiswara IR	<i>1. Mengajar bisa sambil duduk... asyik 2. Ada host yg membantu 3. Kontak langsung dg peserta tdk ada, terjadi physical distancing.</i>

Dari hasil jawaban dari para responden dengan pertanyaan, kemudahan apa yang Bapak/Ibu rasakan pada saat mengajar/menjadi fasilitator menggunakan *distance learning* ketika berinteraksi dengan peserta pada penyelenggaraan PKA 2020, didapat presentase hasil dari hasil jawaban responden, ada lima kemudahan utama yang didapat oleh widyaiswara pada saat melakukan pembelajaran dengan peserta diklat, yaitu : lebih *fleksibel*, pengumpulan tugas peserta bisa lebih mudah, lebih penghematan waktu, bisa terhindar dari penularan penyakit, dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Kemudahan yang dihadapi responden pada saat pelaksanaan Pembelajaran pembelajaran

No	Kemudahan yang dihadapi pada saat pembelajaran menggunakan model <i>distance learning</i>	Presentase
1	Lebih fleksibel	35,2 %
2	Pengumpulan tugas peserta bisa lebih mudah	17,6 %
3	Lebih penghematan waktu dalam pembelajaran	17,6 %
4	Kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran	17,6 %
5	Bisa terhindar dari penularan penyakit	12 %
	Jumlah	100 %

Dilihat dari hasil tanggapan dari responden tentang kemudahan yang didapat dari pembelajaran menggunakan metode *distance learning*, yaitu 35,2% responden menyatakan lebih fleksibel, 17,6% responden menyatakan Pengumpulan tugas

peserta bisa lebih mudah, 17,6% Lebih penghematan waktu dalam pembelajaran, dan 17,6% menyatakan kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran, selanjutnya 12% responden menyatakan bisa lebih terhindar dari penyakit. Dilihat dari hasil urutan terbanyak tanggapan dari responden, tanggapan yang paling banyak yaitu penggunaan pembelajaran menggunakan metode distance learning lebih fleksibel, dengan artian bisa ditempat manapun dan bisa dalam kondisi duduk santai bisa dilakukan, selanjutnya kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran dalam hal ini pihak manajemen bidang pengembangan SDM, memberikan kebebasan kepada widyaiswara dalam menentukan metode dalam mengajar yang akan diberikan kepada peserta, dan untuk materi dan tugas yang lain bisa lebih paperless, lebih hemat kertas dan pemberian tugas kepada peserta bisa dilakukan secara *asynchronous* tidak harus secara langsung. Selanjutnya tanggapan responden dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *distance learning* bisa terhindar dari penularan penyakit. Menurut¹⁵ *e learning* dapat diakses setiap saat, fleksibilitas tempat dan waktu, efektifitas pembelajaran pengajaran, belajar mandiri dan fleksibelitas *speed e learning*. Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, metode pembelajaran apa yang digunakan saat menjadi fasilitator PKA 2020, dapat dilihat pada table 6:

Tabel 6. Data tentang metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran

No	Responden	Jawaban responden
1	Widyaiswara F	<i>Apersepsi, eksipatori, ceramah, tanya jawab, diskusi, ice breaker</i>
2	Widyaiswara A	<i>Metode pembelajaran yang digunakan saat menjadi fasilitator PKA 2020 yaitu diskusi kelompok, analisis kasus dan pemutaran video singkat</i>
3	Widyaiswara R	<i>Distance yg learning direct learning</i>
4	Widyaiswara SZ	<i>Ceramah, Tanya jawab dan diskusi</i>
5	Widyaiswara SU	<i>Metode ceramah, tanya jawab, brainstorming, diskusi, pemutaran film pendek dengan melakukan pendekatan andragogy</i>

¹⁵ Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran."

6	Widyaiswara Z	<i>Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kontemplasi</i>
7	Widyaiswara SW	<i>Ceramah tugas mandiri, belajar mandiri, tugas praktek mandiri, video</i>
8	Widyaiswara D	<i>ceramah, diskusi kelompok, tugas mandiri, film pendek</i>
9	Widyaiswara CH	<i>Ceramah, diskusi dan tanya jawab serta penugasan</i>
10	Widyaiswara EH	<i>Ceramah penugasan diskusi</i>
11	Widyaiswara G	<i>Ceramah. Diskusi tanya jawab. Penugasan latihan soal</i>
12	Widyaiswara AU	<i>Semua metode</i>
13	Widyaiswara YM	<i>Ceramah, diskusi, tugas kelompok dan inividu</i>
14	Widyaiswara AS	<i>Ceramah, tanya jawab dan diskusi</i>
15	Widyaiswara MS	<i>Ceramah, tanya jawab, quisioner, nonton video, menanggapi video, diskusi kelompok, presentasi kelompok tugas mandiri</i>
16	Widyaiswara M	<i>Ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan tugas mandiri</i>
17	Widyaiswara IR	<i>Cetamah, tanya jawab, diskusi, dll</i>

Dilihat dari hasil jawaban responden terhadap pertanyaan metode apa yang digunakan pada saat mengajar, secara keseluruhan fasilitator menggunakan baik sinkronus maupun *asinkronus*, untuk *synkronus*, responden menggunakan *zoom meeting* dengan metode yang digunakan baik ceramah, diskusi, maupun tanya jawab, sedangkan untuk *asinkronus*, hampir keseluruhan responden menggunakan tugas kelompok maupun tugas mandiri yang bisa dikerjakan dan dikumpulkan tugasnya diluar jam mengajar yang telah ditetapkan. Sebagai seorang fasilitator pembelajaran dengan *distance learning* perlu metode pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, persiapan pembelajaran yang baik merupakan suatu yang berpengaruh agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Selanjutnya untuk pertanyaan keempat yang diberikan kepada responden, masukan dan saran yang diberikan untuk pembelajaran menggunakan *distance learning*, agar pembelajaran selanjutnya menggunakan *distance learning* menjadi lebih baik, dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Saran dan masukan dari responden terhadap pelaksanaan diklat PKA

No	Responden	Jawaban responden
1	Widyaiswara F	<i>Perlu evaluasi dan perbaikan bersama</i>
2	Widyaiswara A	<i>Saran dan masukan sebagai fasilitator PKA 2020, mengingat metode distance learning terdapat pembatasan ruang dan jarak antara fasilitator dan peserta, sehingga harus dicarikan strategi pelatihan yang lebih efektif dan efisien sehingga transfer dan sharing knowledge, skill dan attitude antara fasilitator dengan peserta, peserta dengan peserta tercapai sesuai dengan indikator dan tujuan pelatihan</i>
3	Widyaiswara R	<i>Siapkan sarana dan prasarana seperti di daerah lain</i>
4	Widyaiswara SZ	<i>Karena ini online harus didukung oleh peralatan dan sinyal yang kuat sehingga tidak ada alasan lagi misalnya susah loading ataupun laptop yang error</i>
5	Widyaiswara SU	<i>Dapat diperhatikan jaringan internet, dan mempersiapkan sarana prasarana pendukung lainnya.</i>
6	Widyaiswara Z	<i>Agar lebih pada expose konsep konsep kunci (key concept) saja dalam expository pembelajaran dan tugas pengayaan materi diutamakan dan yg simple saja ke peserta</i>
7	Widyaiswara SW	<i>Jaringan internet, host yang sigap</i>
8	Widyaiswara D	<i>Kalo bisa blended learning, jgn full distance learning</i>
9	Widyaiswara CH	<i>Agar ada pelatihan atau workshop untuk para fasilitator supaya lebih menguasai teknologi distance learning</i>
10	Widyaiswara EH	<i>Sarana dan prasarana yg lebih mumpuni</i>
11	Widyaiswara G	<i>Fasilitas untuk zoom ditambah misalnya layar tayangan diperbesar atau ditambah</i>
12	Widyaiswara AU	<i>Adanya tatapmuka yg terintergrasi dengan sistim</i>
13	Widyaiswara YM	<i>Pastikan betul bhw jaringan dan sarpras tdk bermasalah</i>
14	Widyaiswara AS	<i>Perkuat jaringan</i>
15	Widyaiswara MS	<i>Perlengkapan layar lebih lebar dan lengkap, serta jaringan harus kuat.</i>
16	Widyaiswara M	<i>Untuk pelatihan perlu jaringan khusus yg terpisah dengan jaringan utk kegiatan lain, pemahaman yang mendalam kepada peserta sebelum pelaksanaan diklat</i>
17	Widyaiswara IR	<i>Jaringan diperbaiki agar lancar, buat studio rekaman, Peralatan agar lebih modern, dll</i>

Dilihat dari hasil tanggapan dari fasilitator untuk masukan dan saran tentang pembelajaran menggunakan *distance learning* pada pelatihan kepemimpinan adimistratur dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Presentase jumlah tanggapan masukan dan saran dari para widyaiswara terhadap Pelatihan kepemimpinan administrator menggunakan *distance learning*

No	Masukan dan saran dari Widyaiswara untuk pembelajaran menggunakan Distance Learning	Presentase
1	Perlu meningkatkan jaringan internet, sinyal yang baik	47 %
2	Perlu meningkatkan sarana dan prasarana	23,5 %
3	Perlu dilakukan evaluasi kembali untuk pelaksanaan diklat menggunakan metode distance learning	11,8 %
4	Pembelajaran jangan full distance learning tapi juga dapat dilakukan dengan Blended Learning	5,9 %
5	Perlu pelatihan atau workshop untuk fasilitator agar menguasai tehnik pembelajaran menggunakan distance learning	5,9 %
6	Dalam Distance learning dalam pemberian materi dan tugas ke peserta hendaknya yang simple saja	5,9 %
	Jumlah	100 %

Untuk pelaksanaan Pelatihan kepemimpinan administrator, pihak manajemen menyediakan ruangan khusus di BKPSDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan pelatihan secara *distance learning* dibantu oleh seorang *host*, untuk mendampingi widyaiswara pada saat memberikan materi ke peserta. Dari hasil pelaksanaan Pelatihan kepemimpinan adminisratur Provinsi Bangka Belitung, masukan dan saran dari widyaiswara atas pelaksanaan pelatihan, saran yang paling banyak 47% widyaiswara menyarankan perlunya meningkatkan jaringan internet, sinyal yang lebih baik, karena pada saat mengajar, terkadang sinyalnya terputus, 23,5% menyarankan perlunya meningkatkan sarana dan prasarana untuk pendidikan dan pelatihan menggunakan *distance learning*, karena dengan sarana dan prasarana dapat mendukung pelatihan menggunakan *distance learning* ini menjadi lebih baik,

11,8% menyarankan perlunya evaluasi kembali untuk pelatihan menggunakan *distance learning*, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, 5,9% widyaiswara menyarankan pembelajaran dapat dilakukan dengan *blended learning*, jangan sepenuhnya *distance learning* kemudian menyarankan perlu workshop terlebih dahulu kepada widyaiswara agar menguasai tehnik pembelajaran menggunakan *distance learning*, selanjutnya dalam pelatihan menggunakan *distance learning* diharapkan widyaiswara dalam pemberian materi dan tugas ke widyaiswara yang simpel saja.

Berdasarkan data yang disampaikan diatas, dapat digambarkan bahwa mengenai perspektif widyaisawara baik kesulitan dan kemudahan pada saat mengajar menggunakan *distance learning*, untuk kesulitan yang dihadapi widyaiswara pada saat mengajar menggunakan metode *distance learning* yaitu 29,4% menyatakan kesulitan dalam hal jaringan sinyal yang kurang baik, 29,4% menyatakan kesulitan dalam hal komunikasi interpersonal dengan peserta, 23% kesulitan dalam media pembelajara, 11,7% menyatakan kesulitan dalam hal kurang bisa melihat keaktifan peserta dan 6% menyatakan kesulitan dengan sarana dan prasarana yang tersedia, hal ini dapat disimpulkan bahwa perspektif widyaisawara mengenai kesulitan sebagai fasilitator pada saat mengajar menggunakan metode *distance* yang paling utama adalah masalah jaringan sinyal karena masalah jaringan sinyal yang kurang baik akan mengakibatkan keseluruhan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik juga, hal ini juga akan mengakibatkan komunikasi dengan peserta menjadi kurang baik, media pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, serta kurang bisa melihat keaktifan peserta, dan widyaiswara kesulitan dengan sarana dan prasarana yang tersedia karena tidak mendukung dalam pembelajaran menggunakan *distance learning*. Kemudian untuk hasil perspektif widyaiswara mengenai kemudahan dapat disampaikan bahwa 35,2% widyaisawara menyatakan lebih *fleksibel*, 17,6% menyatakan pengumpulan tugas lebih mudah, 17,6% menyatakan penghematan waktu dalam pembelajaran dan 17,6% menyatakan kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran serta 12% menyatakan kemudahan

sehingga terhindar dari penyakit, artinya banyak kemudahan - kemudahan yang didapat oleh widyaiswara dalam pembelajaran menggunakan *distance learning*. Selain itu penulis juga meminta widyaiswara untuk memberi masukan dan saran, hasil yang didapat yaitu 47% widyaiswara menyarankan perlunya meningkatkan jaringan internet, sinyal yang lebih baik, karena pada saat mengajar, terkadang sinyalnya terputus, 23,5% menyarankan perlunya meningkatkan sarana dan prasarana untuk pendidikan dan pelatihan menggunakan *distance learning*, karena dengan sarana dan prasarana dapat mendukung pelatihan menggunakan *distance learning* ini menjadi lebih baik, 11,8% menyarankan perlunya evaluasi kembali untuk pelatihan menggunakan *distance learning*, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, 5,9% widyaiswara menyarankan pembelajaran dapat dilakukan dengan *blended learning*, jangan sepenuhnya *distance learning* kemudian menyarankan perlu *workshop* terlebih dahulu kepada widyaiswara agar menguasai teknik pembelajaran menggunakan *distance learning*, dapat disimpulkan bahwa memang perlu meningkatkan jaringan internet sehingga mendukung pembelajaran menggunakan *distance learning*, dan perlunya meningkatkan sarana dan prasarana, serta perlunya melakukan *workshop* terlebih dahulu bagi widyaiswara dalam menggunakan metode *distance learning*, diharapkan pembelajaran jangan hanya dilakukan secara penuh *distance learning* tapi dengan *blended learning*, dan perlunya melakukan evaluasi kembali untuk pelaksanaan menggunakan metode *distance learning*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁶ ada lima indikator pembelajaran efektif yaitu pengelolaan pembelajaran, aktifitas belajar, proses komunikatif, respon peserta, hasil belajar dan pembelajaran dikatakan baik, apabila indikator tersebut minimal nilainya baik. Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh¹⁷ pemanfaatan *e learning* pada masa

¹⁶ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.

¹⁷ Reni Wijaya, Mustika Lukman, and Dorris Yadewani, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning," *Dimensi* 9, no. 2 (2020): 307–22.

pandemic *covid 19* memberikan dampak positif dan negatif, dampak positif waktu ngajar menjadi lebih fleksibel, memudahkan melakukan pemukhtahiran bahan ajar dan pemberian tugas, dampak negatif sinyal yang lemah, *server* yang *down* dan sulit diakses, penambahan biaya kuota internet, kurangnya komunikasi dan sosialisasi antar mahasiswa dan dosen, penguasaan dalam penggunaan *e learning* yang masih rendah. Begitu pula pada penelitian ini bahwa pada saat widyaiswara mengajar menggunakan metode *distance learning* bahwa ada beberapa kesulitan yang dirasakan jaringan sinyal yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung yang mengakibatkan kesulitan saat berkomunikasi dengan peserta sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Selain itu kemudahan yang dirasakan widyaiswara pada saat pembelajaran menggunakan *distance learning* yaitu lebih fleksibel, lebih penghematan waktu dalam pembelajaran, lebih mudah dalam pengelolaan pembelajaran, serta bisa terhindar dari penularan penyakit.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif widyaiswara mengenai kesulitan dalam pembelajaran menggunakan metode *distance learning* yaitu 35,4% menyatakan kesulitan dalam hal sinyal yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung, 29,4% menyatakan kesulitan dalam komunikasi secara *interpersonal* dengan peserta, 23,5% menyatakan masalah dalam media pembelajaran, 11,7% menyatakan kurang bisa melihat keaktifan peserta. Kemudahan yang dirasakan widyaiswara pada pembelajaran menggunakan metode *distance learning* yaitu 52,8% menyatakan lebih mudah dalam hal pengumpulan tugas peserta, lebih mudah dalam pengelolaan pembelajaran, serta lebih hemat waktu dalam pembelajaran, 35% menyatakan pembelajaran menggunakan *distance learning* lebih *fleksibel* dan 12% menyatakan bisa lebih dari penularan penyakit.

Ini artinya perspektif widyaiswara sebagai fasilitator mengenai kesulitan pada pembelajaran menggunakan metode *distance learning* pada pelatihan

kepemimpinan administrator yaitu jaringan sinyal internet yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung, adanya kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, serta kurang dapat memantau keaktifan peserta, selain itu kemudahan yang dirasakan widyaiswara pada pembelajaran menggunakan distance learning yaitu lebih *fleksibel*, pengumpulan tugas peserta lebih mudah, lebih menghemat waktu dalam pembelajaran karena waktu dalam pembelajaran *distance learning* lebih pendek dan bisa menjangkau ke tempat lain dalam waktu yang lebih singkat, kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran, serta bisa terhindar dari penularan penyakit, sehingga diharapkan pada pembelajaran menggunakan metode *distance learning*, perlunya pihak penyelenggara meningkatkan jaringan internet, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut, dan sebagai seorang widyaiswara perlunya meningkatkan kemampuan teknis dalam pembelajaran menggunakan *e learning*, agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan dinamis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arora, Amit Kumar, and R Srinivasan. "Impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching-Learning Process: A Study of Higher Education Teachers." *Prabandhan: Indian Journal of Management* 13, no. 4 (2020): 43–56.
- Darmayanti, Tri, Made Yudhi Setiani, and Boedhi Oetojo. "E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 8 (2007): 99–113.
- Erni, Sukma, Rian Vebrianto, C ut Raudhatul Miski, Zubaidah Amir M Z, Martinus, and Musa Tahir. "Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19 Di Pekanbaru: Dampak Dan Solusi." *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2020): 1–10.
- Hanum, Numiek Sulisty. "Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Hartanto, Wiwin. "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 1–18.
- Huberman, Michael, and Matthew B Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. Sage, 2002.
- Malamed, Connie. "Glossary of Online Learning Terms."
<http://thelearningcoach.com/resources/online-learning-glossary-of-terms/>, 2019.
- Nabilah, Aulia. "The Teachers' implementations of Distance Learning during the Covid-19 Pandemic at Smp n 3 Bringin," 2020.
- Rahman, Priyango, and Lussiana ETP. "Analisis Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1805>.
- Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesioal: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas*. Erlangga, 2011.
- Triati, Endah. "Optimalisasi Peran Widyaiswara Dalam Pelaksanaan Pendidikan, Pengajaran, Dan Pelatihan." *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* 14, no. 1 (2019): 42–50.
- Wijaya, Reni, Mustika Lukman, and Dorris Yadewani. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning." *Dimensi* 9, no. 2 (2020): 307–22.
- Yuliani, Meda, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin Muttaqin, and Ika Yuniwati. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.